

# **STUDI TENTANG BURUH TANI PEREMPUAN DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Oleh : Umi Musallamah/1101120213**

**e\_mail : umimusallamah045@gmail.com**

**Pembimbing : Drs. H. Yoserizal, Ms**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293.  
Telp/Fax. 0761-63277

## **Abstrak**

Desa Sukamaju merupakan Desa penempatan masyarakat transmigrasi umum yang didatangkan dari Pulau Jawa baik Jawa Barat, Jawa Tengah maupun Jawa Timur. Desa Sukamaju didominasi oleh perkebunan kelapa sawit, sehingga masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit termasuk dalam penelitian ini yaitu para ibu-ibu rumah tangga. Pekerjaan yang dilakukan oleh para buruh perempuan lebih dominan pada bagian perawatan. Jenis pekerjaannya adalah pemberian pupuk sawit (memupuk), memungut buah sawit yang terjatuh (membrondol), meracun hama sawit ( menyemprot), dan menyiangi rumput liar di sekitar pohon kelapa sawit (membabat). Adanya peluang kerja yang ada menyebabkan banyak masyarakat yang berminat untuk menjadi buruh termasuk perempuan. Selain itu, terdapat alasan lain mengapa para perempuan memilih bekerja sebagai buruh diantaranya adalah karena faktor lingkungan (kenyamanan di lingkungan kerja dan adanya dukungan keluarga), faktor keinginan dan yang paling utama adalah faktor ekonomi. Menurut Wiliam J. Goode perempuan bekerja terutama disebabkan karena kemiskinan. Kecenderungan perempuan bekerja juga disebabkan karena faktor ekonomi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit, teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode senses yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini jumlah populasi responden perempuan sebanyak 42 orang, sehingga semua populasi dijadikan sampel. Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data kuantitatif deskriptif. Dimana isi dalam penelitian ini berisi pembahasan terhadap hasil penelitian yang merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa perempuan yang ikut bekerja sebagai buruh disebabkan karena adanya tuntutan ekonomi, mereka dituntut untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu, adanya keinginan menyekolahkan anak ke perguruan tinggi juga menyebabkan perempuan bekerja walaupun hanya sebagai buruh tani kelapa sawit.

**Kata Kunci : Kondisi Sosial, Perempuan Bekerja.**

**STUDY ON THE WOMEN FARM LABORERS IN SUKAMAJU VILLAGE SINGINGI  
HILIR DISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY**

**By : Umi Musallamah/1101120213**

**e\_mail : umimusallamah045@gmail.com**

**Counselor : Drs. H. Yoserizal, Ms**

*Sociology, Faculty of Social and Political Science*

*University of Riau*

*Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293*

*Telp/Fax. 0761-63277*

***Abstract***

*Sukamaju village is the village of transmigration general public placement imported from Java Island; West Java, Central Java, and East Java. Sukamaju village is dominated by oil palm plantations, so that many people who work as farm laborers of palm included in this study are housewives. Work carried out by female workers, more dominant on the part of treatment. Type of work is the provision of palm fertilizer (nurture), picking up a fallen palm fruit, palm pest poison (spraying), and mow the weeds around the palm tree (chop). With the employment of the villagers Sukamaju take advantage of opportunities or employment opportunities, causing a lot of people who are interested to become laborers, including women. In addition, there are other reasons why women choose to work as laborers which are due to environmental factors (comfort in the workplace and their family support), the desire factor and the most important is the economic factor. According Wiliam J. Goode, women worked mainly due to poverty. The tendency for women to work is also due to economic factors. The location of this study conducted in Sukamaju village, Singingi Hilir district, Kuantan Singingi regency. The population in this study is housewives who work as farm laborers of palm, sampling technique that used in this study is senses method, the sampling technique when all members of the population used as a sample. In this study a population of female respondents as many as 42 people so that all the population sampled. Analysis of the data that used is a descriptive analysis of quantitative data. Where the content of this study contains a discussion of the result of the research is in depth explanation and interpretation of the data that has been represented. After a discussion of the results is given, then the next can be inferred. From the research results can be seen that women who go to work as laborers due to the economic demands, they are required to supplement the family income. Moreover, the desires to send their children to college also cause women to work, although only as laborer palm.*

***Keywords: Social Conditions, Women's work***

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, buruh, Pekerja, Tenaga Kerja maupun karyawan adalah sama. namun dalam kultur Indonesia, “Buruh” berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran dan sebagainya. sedangkan pekerja, Tenaga kerja dan Karyawan adalah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan diberikan cenderung kepada buruh yang tidak memakai otot tapi otak dalam melakukan kerja. akan tetapi pada intinya sebenarnya keempat kata ini sama mempunyai arti satu yaitu Pekerja. hal ini terutama merujuk pada Undang-undang Ketenagakerjaan, yang berlaku umum untuk seluruh pekerja maupun pengusaha di Indonesia.

Perempuan sebagai makhluk yang feminim cenderung memiliki sifat yang cinta akan keindahan dan kebersihan. Itulah alasan mengapa perempuan lebih suka merawat diri dan memperhatikan kecantikannya. Oleh sebab itu, perempuan lebih menyukai aktivitas di dalam ruangan. Maka akan terlihat aneh jika kita menjumpai perempuan yang beraktivitas atau melakukan pekerjaan di luar ruangan yang menggunakan kekuatan fisik (tenaga), karena pada umumnya yang melakukan pekerjaan tersebut adalah kaum laki-laki.

Arif Budiman, (1985: 18), secara psikologis laki-laki dan perempuan berbeda dimana laki-laki lebih agresif, rasional dan aktif. Sedangkan perempuan lebih pasif, emosional dan submatif. Karena itu orang percaya bahwa perempuan sudah sewajarnya

bertugas dalam bidang domestik mengurus segala keperluan rumah tangga. Sedangkan laki-laki bekerja mencari nafkah di lingkungan publik.

Seorang wanita mempunyai kekuatan ganda, yakni selain dapat berperan sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya juga dapat berperan dalam menambah perekonomian keluarga. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perempuan yang ikut serta dalam membantu suami mereka dengan mencari nafkah tambahan untuk mengatasi biaya hidup keluarga.

Pudjiwati Sajogyo, (1983: 38) Seorang ibu rumah tangga memiliki 2 tipe peranan, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan ibu rumah tangga seutuhnya hanya dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan hidup kebutuhan semua anggota keluarga, seperti melayani suami, memasak dan mendidik anak.
2. Peranan ibu rumah tangga yang mempunyai peranan ganda, yaitu perubahan dalam mencari nafkah.

Pendapatan dari suami yang juga bekerja bisa dikatakan pas-pasan sehingga secara tidak langsung mengharuskan para istri/ ibu rumah tangga untuk mencari pendapatan lain salah satunya yaitu sebagai buruh harian di perkebunan kelapa sawit. Mengingat faktor latar belakang pendidikan yang rendah juga letak desa Sukamaju yang didominasi oleh perkebunan kelapa sawit sehingga para ibu rumah tangga memilih pekerjaan

sebagai buruh tani dengan harapan dapat membantu meningkatkan perekonomian dalam keluarga. Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian lebih lanjut

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi buruh tani perempuan di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?
2. faktor apa yang mendorong kaum perempuan menjadi buruh di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Peran Istri**

Susilowati (199:54) mengatakan bahwa peran aktif kaum wanita tidak hanya terbatas pada tugas-tugas sebagai istri atau sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan juga memiliki peran ganda yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Susilowati (1998:38), juga mengatakan bahwa secara normatif yang hingga kini berlaku dalam masyarakat Indonesia yakni laki-laki pada rumah tangga pada posisi kepala rumah tangga mempunyai peran sebagai pencari nafkah utama, sedangkan wanita pada posisi istri mempunyai peran sebagai ibu rumah

tangga yang dituntut menjadi penanggung jawab urusan rumah tangga mulai dari melahirkan, mengasuh hingga membesarkan anak-anaknya. Pada kenyataannya ibu rumah tangga di desa tampak terbiasa pula mempunyai peranan pencari nafkah tambahan maupun nafkah pokok bagi rumah tangga miskin.

#### **Gender**

Gender digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki baik peran sosial, peran dalam rumah tangga dan peran yang lainnya. Perbedaan peran, kedudukan dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan tersebut ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat. Seperti yang diungkapkan Giddens bahwa gender adalah perbedaan psikologis, sosial dan budaya antara laki-laki dan perempuan.

Melihat posisi masing-masing anggota keluarga atau rumah tangga menurut gender, maka seringkali ditemui pihak istri memiliki jaringan sosialnya sendiri. Melalui jaringan sosialnya ini, istri sebagai sosok pribadi yang utuh ternyata memiliki jenjang-jenjang peluang dalam meniti suatu posisi tertentu bahkan berhasil meraih kekuasaan tertinggi dalam struktur jaringan sosial yang dimilikinya. Pengambilan keputusan terakhir berada di tangannya dan dia bahkan menerima secara teratur honor-honor pengganti dan berbagai jasa yang telah diberikannya pada anggota

yang terlibat dalam jaringan sosial tersebut yang mereka dirikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan hidup ini tidak selalu harus berbentuk uang, ada yang hanya memerlukan siraman rohani untuk ketenangan jiwanya. Pemilahan menurut gender juga berguna untuk dapat melihat sejauh mana anak laki-laki atau anak perempuan yang telah bekerja membantu orang tua dalam hal keuangan.

### **Pembagian Kerja**

Pembagian tugas menunjuk kepada pola peranan yang ada dalam keluarga dimana suami istri melakukan pekerjaannya masing-masing. Kekuasaan dan pembagian kerja adalah yang paling mendasar dalam keluarga, untuk mengetahui perbedaan antara suami dan istri ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pola hubungan antara suami dan istri dapat ditelaah dalam menguasai sumber-sumber yang berharga seperti harta, uang, keterampilan dan informasi.
2. Menganalisa dan tidaknya perbedaan dalam perihal ideologi-ideologi. Perbedaan ini kenyataan umumnya berbeda berdasarkan jenis kelamin.

Pembagian kerja menurut gender di sektor domestik telah berdampak pada peran produktif perempuan. Mereka dianggap pekerja cadangan dan bagi perempuan menikah, kerja produktif dianggap sebagai pekerjaan

kedua sehingga dibayar lebih murah. Dengan kata lain, di tempat kerja perempuan dianggap sebagai pencari nafkah tambahan.

### **Tenaga Kerja Perempuan**

Meluasnya lapangan kerja yang bisa dilakukan oleh kaum perempuan didorong oleh karena aspek gender yang berkembang dalam masyarakat tentang pekerjaan yang pantas dilakukan oleh laki-laki juga telah dilakukan oleh perempuan seperti tukang sapu jalan, juru parkir, supir taksi, tenaga pengisian bahan bakar minyak dan termasuk didalamnya adalah buruh tani perempuan.

Perempuan umumnya banyak bergerak di sektor informal khususnya di bidang jasa. Munculnya perempuan di bidang jasa sebagai alternatif yang disebabkan karena posisi perempuan yang lemah dalam pendidikan dan kebutuhan ekonomi keluarga semakin meningkat. Dengan bekerja sebagai buruh perempuan walaupun penghasilan yang diperoleh tidak besar namun pendapatan tersebut teratur dan lebih memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Faktor pendorong perempuan bekerja di luar rumah karena kebutuhan hidup yang mendesak. Menurut S.C Munandar perempuan bekerja disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu:

1. Untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga
2. Untuk mengurangi rasa bosan atau mengisi waktu luang

3. Untuk mendapatkan status yang lebih baik
4. Untuk mengembangkan diri
5. Karena kegagalan dalam perkawinan
6. Untuk ekonomis agar tidak bergantung pada suami
7. Karena ingin memanfaatkan keahlian dan pengalaman

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Peletian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif. Dimana isi dari penelitian ini berisi pembahasan terhadap hasil penelitian yang merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan tersebut berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Data diperoleh langsung dari lapangan yaitu dari responden buruh tani perempuan yang bekerja.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Sukamaju Kecamatan Singing Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun pertimbangan penulis memilih lokasi ini disebabkan karena penulis tertarik untuk meneliti para

buruh perempuan yang bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit.

Lokasi penelitian merupakan syarat utama dalam melakukan suatu penelitian, dengan tidak adanya lokasi maka penelitian itu tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penelitian harus mempunyai tempat atau lokasi yang akan dijadikan tempat untuk diteliti.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (sugiono, 2010:80). Populasi dalam penelitian ini adalah para buruh tani yang berjumlah 102 orang terdiri dari 60 laki-laki dan 42 perempuan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini peneliti menetapkan sampel dengan metode sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini jumlah populasi responden perempuan sebanyak 42 orang, sehingga semua populasi dijadikan sampel.

### **Sumber Data**

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu dari hasil kuesioner yang diberikan di lokasi penelitian mengenai identitas responden. Dalam hal

ini mencakup umur, suku, pendidikan, jumlah tanggungan, lama bekerja.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh langsung dari instansi terkait yaitu di kantor desa sukamaju kecamatan singing hilir kabupaten kuantan singingi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah penulis memperoleh dan mengumpulkan data dari lapangan maka tahap selanjutnya adalah menganalisis serta mengolah data yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data kuantitatif deskriptif. Dimana isi dari penelitian ini berisi pembahasan terhadap hasil penelitian yang merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang

disajikan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan.

### **KARAKTERISTIK BURUH TANI PEREMPUAN**

Sebelum mengetahui kondisi sosial dan faktor pendorong buruh tani perempuan bekerja di perkebunan kelapa sawit, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai karakteristik buruh tani perempuan yang ada di Desa Sukamaju. Karakteristik yang dimaksud adalah hal-hal yang menyangkut identitas buruh tani perempuan kelapa sawit. Beberapa identitas yang akan dibahas diantaranya adalah umur, suku, agama, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan, lama bekerja sebagai buruh tani.

#### **Umur**

Hasil dari penelitian ini bahwa responden yang bekerja pada rentang umur 19-25 tahun sebanyak 4,7 %, yang berumur 26-32 tahun sebanyak 28,6%, yang berumur 33-39 tahun sebanyak 28,6%, yang berumur 40-46 tahun sebanyak 16,7%, yang berumur 47,53 sebanyak 16,7%, dan yang berumur 54-60 sebanyak 4,7%.

#### **Suku**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 100% atau keseluruhan suku yang ada diantara para responden adalah berasal dari suku jawa. Hal ini didukung karena daerah tempat tinggal mereka merupakan wilayah transmigrasi dari pulau jawa pada masa pemerintahan presiden doeharto. Sehingga wajar saja

jika mayoritas suku yang ada di Desa Sukamaju adalah Jawa termasuk juga para buruh yang bersuku Jawa.

### **Agama**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Agama yang dianut oleh para responden 100 % adalah Islam. Hal ini juga dibuktikan dengan pakaian yang dipakai oleh responden saat bekerja dengan menggunakan hijab atau jilbab. Tidak ditemukan adanya agama lain yang dianut responden dalam penelitian ini.

### **Pendidikan Terakhir**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau tidak bersekolah sebanyak 3 orang atau 7,2 %, yang hanya tamatan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 21 orang atau 50%, yang menamatkan pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 14 orang atau 33,3%, yang sudah sampai pada tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 4 orang atau 9,5%.

### **Pendapatan Keluarga**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 100% atau keseluruhan responden memiliki pendapatan sebanyak 1.000.000-2.000.000 dengan pendapatan yang diperoleh tersebut cukup memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga.

### **Jumlah Tanggungan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 7

orang responden atau 16,6% memiliki 1 orang anak, yang memiliki 1 anak sebanyak 20 responden atau 47,6%, yang memiliki 3 anak sebanyak 8 responden atau 19,1 %, yang memiliki 4 anak sebanyak 3 responden atau 7,2 %. Yang memiliki 5 anak sebanyak 3 responden atau 7,2%, dan yang memiliki 6 anak sebanyak 1 responden atau 2,3 %.

### **Lama Bekerja**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang sudah bekerja sebagai buruh selama 1-5 tahun sebanyak 33 orang atau 78,6%, dan responden yang sudah bekerja sebagai buruh > 5 tahun sebanyak 9 orang atau 21,4 %.

## **KONDISI SOSIAL EKONOMI BURUH TANI PEREMPUAN DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

### **Pengeluaran Untuk Biaya Pendidikan**

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kondisi sosial ekonomi buruh tani perempuan di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat bahwa kondisi sosial mencakup pendidikan (pengeluaran untuk biaya pendidikan), akses kesehatan, kegiatan di lingkungan sosial (PKK, Arisan), bantuan dari desa (berupa uang atau barang), rekreasi pendapatan, dan pengeluaran.

1. Biaya Pengeluaran Uang Saku Anak Per Hari

Responden harus mengeluarkan uang saku untuk sekolah anak setiap harinya berjumlah < 5.000 sebanyak 21 responden atau 50 %, jumlah uang saku yang harus dikeluarkan antara 5.000-6.000 sebanyak 15 responden atau 35,7%, sedangkan responden yang harus mengeluarkan uang saku > 10.000 sebanyak 6 responden atau 14,3 %.

## 2. Biaya Pengeluaran Uang Saku Anak Per Bulan

Setiap bulan responden harus mengeluarkan biaya untuk keperluan sekolah anak. Besarnya jumlah uang yang harus dikeluarkan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga. Responden yang memiliki jumlah pengeluaran < 700.000 sebanyak 25 orang atau 59,5%, responden yang memiliki jumlah pengeluaran antara 700.000-1.000.000 sebanyak 15 orang atau 35,7 %, sedangkan responden yang memiliki jumlah pengeluaran > 1.000.000 sebanyak 2 orang atau 4,8%.

## Akses Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki akses kesehatan seperti JAMKESMAS (Jaminan Kesehatan Masyarakat ) sebanyak 27 orang atau 64,3 %, sedangkan yang tidak memiliki JAMKESMAS sebanyak 15 orang atau 35,7%.

## Kegiatan Di Lingkungan Sosial

1. Keikutsertaan kegiatan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengikuti kegiatan PKK di lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sosial sebanyak 20 orang atau 47,6%, responden yang hanya kadang-kadang mengikuti kegiatan PKK sebanyak 1 orang atau 2,4 %, dan responden yang tidak mengikuti kegiatan PKK sebanyak 21 orang atau 50%.

## 2. Keikutsertaan kegiatan arisan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden rutin mengikuti kegiatan arisan yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka yaitu sebanyak 34 orang atau 80,9%, terdapat juga responden yang hanya kadang-kadang saja mengikuti kegiatan arisan ini yaitu sebanyak 2 orang atau 4,8%, sedangkan responden yang memilih untuk tidak mengikuti kegiatan arisan ini sebanyak 6 orang atau 14,3%.

## Bantuan Dari Desa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapat bantuan dari Desa baik berupa uang maupun barang (beras) sebanyak 24 orang atau 57,1 %, responden yang tidak rutin hanya kadang-kadang saja mendapat bantuan dari desa sebanyak 8 orang atau 19,1%, dan responden yang tidak mendapat bantuan dari desa sebanyak 10 orang atau 23,8%.

## Rekreasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengisi liburan dengan pergi berlibur

atau berekreasi sebanyak 4 orang atau 9,5%, dan responden yang hanya kadang-kadang saja berekreasi sebanyak 15 orang atau 35,7%, sedangkan responden yang tidak pergi berekreasi sebanyak 23 orang atau 54,8%.

## **Pendapatan**

### **1. Pendapatan istri per bulan**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan atau 100% responden memiliki penghasilan antara 1.000.000-2.000.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan yang diperoleh istri memberikan kontribusi dalam ekonomi keluarga secara membantu suami sebagai pencari nafkah pokok dalam keluarga.

Seorang istri tidak hanya berperan sebagai istri dan ibu bagi anak-anak mereka. Disisi lain, seorang istri juga bisa berperan sebagai pencari nafkah meskipun dalam hal ini bukan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga karena yang bertugas untuk mencari nafkah utama dalam keluarga adalah seorang suami. Penghasilan yang diperoleh istri yang bekerja sangat membantu perekonomian keluarga. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden memberikan tambahan penghasilan keluarga sebanyak 1-2 juta setiap bulannya.

### **2. Pendapatan suami per bulan**

Berdasarkan data yang diperoleh, pendapatan < 1.000.000 sebanyak 7 orang responden (16,7%),

sedangkan pendapatan 1.000.000-2.000.000 sebanyak 28 orang responden (66,6%), dan pendapatan > 2.000.000 sebanyak 7 orang responden (16,7%).

Dari seluruh pendapatan yang diperoleh oleh istri dan suami mayoritas responden memiliki penghasilan yang sama yaitu antara 1.000.000-2.000.000 per bulannya. Dari kedua pendapatan tersebut maka dapat diakumulasikan bahwa pendapatan rumah tangga keluarga responden adalah sebanyak 3.250.000 hal ini berlaku jika istri bekerja selama 25 hari dalam sebulan, dan pendapatan suami sebanyak 2.000.000. Semakin banyak jumlah hari yang dihabiskan buruh untuk bekerja maka semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh.

## **FAKTOR PENDORONG KAUM PEREMPUAN MENJADI BURUH TANI DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

### **Faktor Peluang Kerja atau Kesempatan Kerja**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab memilih bekerja karena adanya peluang kerja atau kesempatan kerja dengan anggapan bahwa ijazah tidak diperlukan dalam pekerjaan inisebanyak 38 orang atau 90,5%, sedangkan responden yang menjawab bekerja bukan karena adanya faktor peluang kerja atau kesempatan kerja dengan anggapan bahwa dalam bekerja membutuhkan ijazah sebanyak 4 orang atau 9,3 %.

Adanya upah yang ditawarkan menyebabkan responden tertarik pada pekerjaan ini. Responden yang menjawab memilih bekerja sebagai buruh karena ketertarikan pada penawaran upah/gaji yang diberikan sebanyak 13 orang atau 30,9%, sedangkan responden yang hanya merasa tertarik kadang-kadang saja sebanyak 10 orang atau 23,8%, dan responden yang menjawab bekerja sebagai buruh bukan karena penawaran upah/gaji yang diberikan sebanyak 19 orang atau 45,3%.

### **Faktor Lingkungan**

Suatu kondisi atau keadaan yang ada disekitar lingkungan tempat kerja dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **1. bekerja karena adanya rasa nyaman**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden (59,5%) merasa nyaman saat bekerja, sebanyak 16 responden (38,1%) merasa kadang-kadang nyaman saat bekerja, dan responden yang tidak nyaman saat bekerja yaitu sebanyak 1 orang (2,4%). Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden merasa nyaman menjadi buruh tani kelapa sawit.

Keakraban sesama buruh di lokasi tempat kerja sehingga menumbuhkan rasa nyaman di lingkungan kerja. Naluri seorang wanita, seorang istri dan seorang ibu ketika berkumpul bersama rekan kerja yang memiliki status dan peran yang sama mengundang obrolan asyik

bahkan ketika mereka sedang bekerja. Perasaan dan keluhan tentang masalah pekerjaan maupun masalah rumah tangga yang mereka miliki bisa menjadi ajang curhat sesama buruh. Canda tawa dan gurauan menjadi hiburan gratis penghilang penat setelah bekerja, kadang ini menumbuhkan kenyamanan bagi beberapa buruh tani kelapa sawit. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden merasa nyaman dan menikmati pekerjaannya sebagai buruh.

#### **2. Bekerja karena adanya dukungan keluarga**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 36 responden (85,7%) mendapat dukungan dari keluarga, sebanyak 6 responden (14,3%) yang hanya kadang-kadang saja mendapat dukungan dari keluarga. Sedangkan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan dari keluarga, tidak ada responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarga mereka. Keberadaan suami dan anak memberikan dukungan penuh atas keputusan buruh memilih untuk bekerja. Demi kebaikan perekonomian dan kesejahteraan keluarga seorang istri rela memilih pekerjaan berat yang biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki yaitu menjadi buruh. Adanya dukungan dari keluarga diharapkan dapat membuat buruh semakin semangat dalam bekerja.

### **Faktor Ekonomi**

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa keseluruhan responden atau 100% memilih pekerjaan ini karena adanya keinginan untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Hal ini membuktikan bahwa faktor ekonomi dapat mempengaruhi keputusan responden untuk bekerja.

Ibu yang bekerja dengan dorongan untuk menambah penghasilan merasakan dampak dari hasil pekerjaannya, dimana dia tidak terlalu bergantung pada suami. Keberadaan ibu rumah tangga untuk menambah pendapatan rumah tangga semakin umum terjadi, dengan demikian kesejahteraan keluarga semakin meningkat. Dalam kenyataan sehari-hari semua ibu bekerja dikarenakan banyak faktor seperti membantu suami.

### **Faktor Keinginan**

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sebanyak 20 responden (47,6%) memutuskan untuk bekerja karena adanya keinginan memiliki perhiasan sendiri tanpa harus merepotkan suami, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang (33,3%) dan sebanyak 8 responden (19,1%) menjawab tidak.

Sudah umumnya seorang wanita senang memakai perhiasan. Perhiasan merupakan tanda bahwa seseorang memiliki kemampuan ekonomi yang cukup bahkan lebih. Adanya keinginan untuk memiliki perhiasan sendiri tanpa harus merepotkan suami menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang istri. Hal inilah yang mendorong responden untuk memiliki penghasilan

sendiri yaitu dengan bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit.

1. Adanya keinginan mengurangi rasa bosan

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 18 responden (42,8%) bekerja karena mengurangi rasa bosan, sebanyak 16 responden (38,1%) hanya kadang-kadang mengurangi rasa bosan, dan sebanyak 8 responden (19,1%) yang bekerja karena tidak untuk mengurangi rasa bosan. Kurangnya aktifitas dalam rumah tangga membuat responden memilih untuk bekerja. Setelah melakukan kegiatan wajib dalam rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah itu semua selesai dilakukan tidak ada pekerjaan lain yang dapat dikerjakan. Hanya berkumpul bersama tetangga ataupun kerabat dekat. Keadaan ini membuat responden merasa bosan, hingga akhirnya memilih untuk bekerja meskipun hanya sebagai buruh tani kelapa sawit.

2. Adanya keinginan untuk menyekolahkan anak ke perguruan tinggi.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 38 responden (90,6%) memutuskan bekerja karena adanya keinginan untuk menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi, sebanyak 2 responden (4,7%) hanya kadang-kadang saja keinginan itu muncul, sedangkan responden yang tidak ada keinginan untuk menyekolahkan sampai ke perguruan tinggi sebanyak 2 responden (4,7%). Hal ini membuktikan bahwa dalam keluarga pendidikan itu dianggap sangat penting

sehingga para orang tua rela bersusah payah bekerja agar dapat menyekolahkan anak mereka sampai perguruan tinggi hingga sukses demi masa depan yang sejahtera. Para responden tidak ingin nasib anak-anak mereka seperti orang tuanya yang tidak berpendidikan tinggi sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mempunyai peran untuk kesejahteraan keluarga.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian mengenai “Studi Tentang Buruh Tani Perempuan Di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi “ dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Kondisi sosial dari buruh tani perempuan dilihat dari pendidikan mereka mengatakan bahwa pendidikan sangat penting. Latar belakang pendidikan para responden yang tidak tinggi sehingga berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anak mereka bahkan sampai ke perguruan tinggi demi masa depan yang lebih baik. Semakin tingginya biaya sekolah anak, maka pendapatan ekonomi keluarga harus ditingkatkan. Hal ini terbukti dengan ketersediaan mereka bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit yang merupakan pekerjaan kasar. Salah satu alasan responden memilih pekerjaan ini adalah karena

faktor pendidikan. Bekerja sebagai buruh tani tidak membutuhkan ijazah, hanya mengandalkan tenaga fisik.

2. Faktor yang mendorong perempuan bekerja adalah karena faktor ekonomi. Meskipun mencari nafkah adalah tugas pokok suami, namun para responden juga mempunyai keinginan untuk membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga. Para responden merasakan dampak dari pekerjaannya dimana ia tidak terlalu bergantung pada suami. Selain faktor ekonomi, lingkungan juga menjadi alasan yang mendorong responden bekerja sebagai buruh tani. Adanya rasa nyaman di lingkungan tempat kerja sehingga responden pun menikmati pekerjaannya. Selain itu, anggota keluarga seperti suami dan anak mereka juga mendukung jika responden bekerja.

### Saran

1. Buruh perempuan diharapkan harus selalu berhati-hati dalam bekerja, terutama dalam menjaga keselamatan saat menjalankan tugas di perkebunan.
2. Bagi seluruh masyarakat harus saling menghargai setiap pekerjaan orang lain, tanpa memandang tinggi atau rendahnya pekerjaan yang dijalani orang tersebut.

- Meskipun bekerja, buruh perempuan diharapkan dapat menyeimbangkan waktunya antara bekerja dan mengurus rumah tangga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arif. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Gramedia. 1985
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Paul B. Horton & Chaster L. Hunt. *Sosiologi*. (Jilid 1; edisi keenam). Jakarta: Erlangga. 1984
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. *Sosiologi*. Jakarta. Erlangga. 1987
- Pudjiwati Sajogjo. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Desa*. Cv. Rajawali Pers. Jakarta. 1983
- Prof. Dr. Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2009
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2005
- Su'adah. *Sosiologi Keluarga*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press. 2003
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*. Prenada Media. Jakarta. 2005
- Sajogyo, Pujdiwati. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta. Rajawali Pers. 1983
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali. 1987
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi jilid 3*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 2004
- Susilowati, T. *Peran Serta Wanita Dan Anak-Aanak Dalam Usaha Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga didesa Marta Singa, Kabupaten Cirebon*. 1998.
- Sindung, Haryanto. *Soiologi Ekonomi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta. 2011
- T.O.Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999